INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

Volume 15 —— May, 2nd 2023

CUAN VERSE

IHSG, REGAIN THE MOMENTUM

TECHNICAL CORNER

IHSG REVIEW

CIGARETTES: SUNSET TO SUNRISE?

Welcome Back IHSG: Time to Regain the Momentum

IHSG Menguat Pasca Lebaran..

Sejak kembali dibuka pada **26 April hingga 28 April** 2023, **IHSG telah menguat sebesar +1,37%.** Tercatat pula ***foreign inflow* sebesar Rp 4,1T** selama **sepekan** ke pasar saham tanah air. Berbicara tentang sektoral, **sektor Transportasi dan Logistik (IDXTRANS) masih menjadi unggulan** sejak awal tahun dengan kenaikan sebesar 7,78%YTD.

Elsewhere, **apresiasi terhadap nilai tukar Rupiah (IDR)** masih terus terjadi dan posisi IDR kini **di level 14.664/USD** (menguat +2,17%MoM). Performa IDR ini menjadi salah satu **pondasi untuk memperkuat laju IHSG ke depannya.** Kali ini, tim IM akan membahas tentang beberapa hal menarik :

1. Kompilasi **kinerja 4 Big Banks** di Kuartal I/2023
2. **Sektor Rokok : *Sunset to Sunrise?***
3. **Realisasi Investasi** ke Indonesia di Kuartal I/2023
4. **Technical View**

========== **CUANVERSE VOL.XIV** ==========

4 Big Banks: Solid Growth

"BBCA is the Winner"

Musim rilis laporan keuangan untuk kuartal I/2023 telah tiba dan **sebanyak 288 perusahaan telah mempublikasikan kinerjanya.** Tentu saja emiten di sektor finansial, khususnya **perbankan menjadi pembuka parade *earnings season.***

Good job! Kinerja 4 perbankan besar (BBCA, BBRI, BBNI dan BMRI) **mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang solid** seperti yang telah tim IM rangkum :

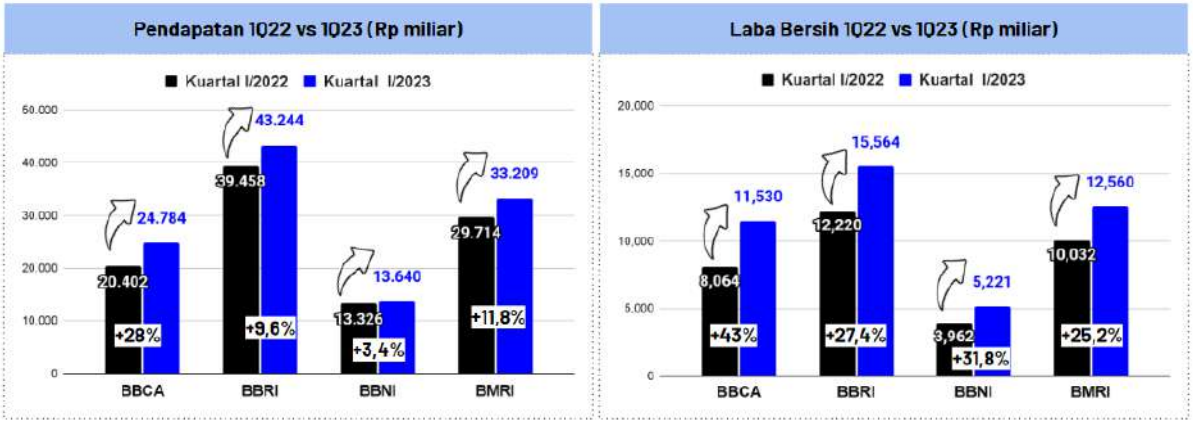

Sumber : Presentasi Perusahaan Mar 2023, Tim IM (diolah)

BBCA berhasil menjadi juara baik dari segi **pertumbuhan pendapatan (+28%YoY) maupun laba bersih (+43%YoY).** Hal menarik lainnya adalah dari capaian pertumbuhan laba bersih yang sangat kuat di mana tim IM mengamati bahwa :

1. Kenaikan laba bersih **tak semata-mata** hanya didorong oleh **kenaikan pendapatan.**
2. **Penurunan beban provisi secara signifikan** menjadi salah satu penopang utama kenaikan laba bersih. **Provisi** yang melandai ini sejalan dengan **restrukturisasi kredit yang terus menurun** sehingga Cadangan Kerugian Piutang (CKPN) turun.
3. **Pemangkasan beban operasional** juga terus dilakukan yang terbukti dari **rasio *Cost to Income* (CIR) yang menurun.**

Lalu bagaimana dengan kondisi keuangan lainnya?

Kode Saham	1Q23 at a glance
BBCA	- Penyaluran kredit +12%YoY mencapai Rp 713,8T - Total DPK +4,1%YoY mencapai Rp 1.038,7T - Beban Provisi turun -48,2%YoY menjadi Rp 1,5T - NIM meningkat ke 5,6% (vs.1Q22 : 4,9%) - CIR turun menjadi 35,2% (vs.1Q22 : 35,8%) - NPL turun menjadi 1,8% (vs.1Q22 : 2,3%)

BBRI	- Penyaluran kredit +9,7%YoY mencapai Rp 1.180T - Total DPK +11,4%YoY mencapai Rp 1.255T - Beban Provisi turun –25,1%YoY menjadi Rp 5,5T - NIM meningkat ke 7,82% (vs.1Q22 : 7,72%) - CIR turun menjadi 41,83% (vs.1Q22 : 42,23%) - NPL turun menjadi 2,86% (vs.1Q22 : 3,09%)
BBNI	- Penyaluran kredit +7,2%YoY mencapai Rp 634M - Total DPK +7,4%YoY mencapai Rp 743M - Beban Provisi turun -40,23%YoY menjadi Rp 3,6T - NIM meningkat ke 4,67% (vs.1Q22 : 4,5%) - CIR naik menjadi 41,7% (vs.1Q22 : 39,7%) - NPL turun menjadi 2,8% (vs.1Q22 : 3,5%)
BMRI	- Penyaluran kredit +12,4%YoY mencapai Rp 1.205T - Total DPK +9,62%YoY mencapai Rp 1.391T - Beban Provisi turun -7,75%YoY menjadi Rp 3,69T - NIM meningkat ke 5,4% (vs.1Q22 : 5,31%) - CIR turun menjadi 37% (vs.1Q22 : 40,4%) - NPL turun menjadi 1,77% (vs.1Q22 : 2,66%)

Sumber : Presentasi Perusahaan Mar 2023, Tim IM (diolah)

Worth to Collect?

"Comparing the growth and valuation"

Berbicara tentang prospek, tim IM menilai bahwa **sektor perbankan masih cukup menarik** seiring dengan penyaluran kredit yang terus berjalan. Jika dilihat dari **target *loan growth* pada 2023F,** tiga perbankan yakn**i BBCA, BBRI dan BMRI mematok di angka 10% - 12%YoY** sedangkan **BBNI di rentang 7% - 9%**.

Target tersebut sejatinya masih cukup realistis mengingat angka ***loan growth* perbankan secara nasional per Maret 2023 masih cukup solid di level 9,83%.**

Tren **penurunan provisi dan *cost efficiency*** juga dapat terus berlanjut akibat **digitalisasi.**

Artinya, **pemanfaatan teknologi** makin gencar guna menekan beban operasional.

Sumber : TradingEconomics, Tim IM (diolah)

Tak berhenti sampai di situ..

Tim IM juga membuat perbandingan antara **pertumbuhan EPS tahunan** dengan **pergerakan harga saham selama setahun (1Y) dan tiga tahun terakhir (3Y).**

BCA	BRI	BNI	mandiri
EPS Annual Growth : +29,6%	EPS Annual Growth : +64,7%	EPS Annual Growth : +68,0%	EPS Annual Growth : +46,9%
1Y Price Movement : 11,4%	1Y Price Movement : 4,7%	1Y Price Movement : 2,2%	1Y Price Movement : 15,6%
3Y Price Movement : 87,4%	3Y Price Movement : 101,8%	3Y Price Movement : 146,7%	3Y Price Movement : 149,4%

Menilik dari perbandingan di atas, **BBNI memang memiliki pertumbuhan EPS tahunan paling unggul** dibandingkan dengan yang lainnya yakni 68%YoY dan disusul dengan BBRI sebesar 64,7%YoY.

Namun, dari **segi apresiasi harga saham sepanjang setahun terakhir (1Y), BBNI menjadi yang paling buncit** dan **BMRI menjadi pemimpin**. Sedangkan selama 3 tahun terakhir, kenaikan harga saham tertinggi kembali diraih BMRI dan disusul oleh BBNI.

Artinya apa? Masih ada **ketimpangan dari pergerakan harga dengan pertumbuhan EPS antar perbankan tersebut.** Hal ini akan lebih terlihat jelas dengan membandingkan ROE per 1Q23 dengan rasio PBV.

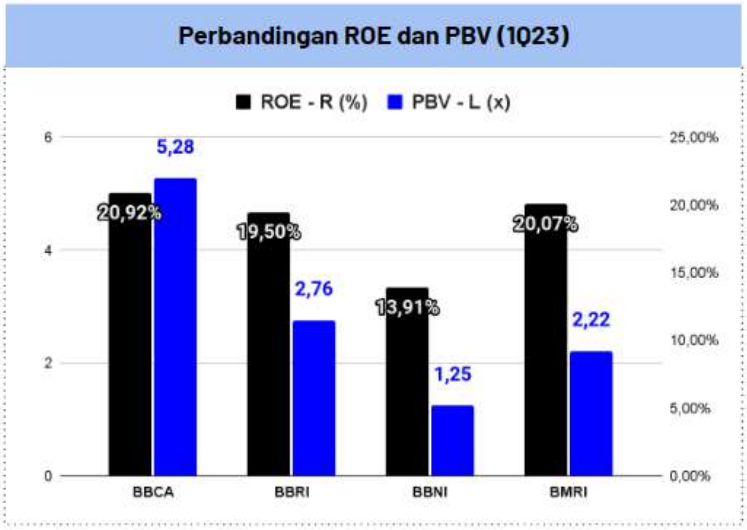

Dari grafik di samping, terlihat bahwa **BBCA memiliki valuasi paling premium** yakni hingga 5,28x PBV dengan **ROE sebesar 20,92%.**

Sementara itu, **BMRI** dengan ROE yang hampir sama yakni 20,07% **memiliki valuasi 2,22x PBV.**

Sumber : Presentasi Perusahaan, Stockbit, Tim IM (diolah)

Thus, tim IM menilai **BMRI lebih menarik mempertimbangkan *growth* yang tak kalah kuat dengan BBCA,** namun valuasinya masih terpaut 2x lipat lebih rendah. Di sisi lain, potensi menarik juga masih terlihat di **BBNI yang memiliki ROE 13,91% namun masih memiliki valuasi 1,25x PBV.**

Apalagi jika dilihat dari segi pertumbuhan EPS tahunan, BBNI malah menjadi pemimpin dibandingkan yang lainnya. **Bagaimana dengan BBRI?** *Well, not bad*! Namun **valuasi BBRI pun sudah terbilang wajar** dan harga sahamnya **telah mencapai titik tertinggi (ATH).**

What to do?

Tim IM optimis bahwa **aliran dana dari investor asing yang masuk ke IHSG** masih akan terus berlanjut ke depannya secara bertahap **(termasuk juga ke *bond market*),** seiring dengan kondisi global yang kian tidak pasti.

Sebut saja **perlambatan PDB AS di kuartal I 2023** yang hanya tumbuh 1,1%YoY, ***debt ceiling* AS** yang masih mengancam hingga **tensi geopolitik yang masih terjadi di benua biru** membuat investor global akan lebih fokus **mengamankan dananya dengan 'destinasi utama' *Emerging Market* (EM)**

Jika *thesis* tersebut terjadi, maka **apresiasi terhadap IHSG akan lebih mudah** dan emiten perbankan besar yang akan menjadi penggerak indeks :)

At that time.. You know what to choose, rite?

Realisasi Investasi di Indonesia 1Q23

"It's still on track.. 🙂"

Realisasi investasi di Indonesia pada kuartal I/2023 mencapai Rp 328,9 T. Capaian ini setara dengan **23,5% dari target 2023F sebesar Rp 1.400 T.** Jika dirinci, angka Rp 329,8T tersebut terdiri dari :

- **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)** sebesar Rp 151,9T (+12,4%YoY)
- **Penanaman Modal Asing (PMA)** sebesar Rp 177 (+20,2%YoY)

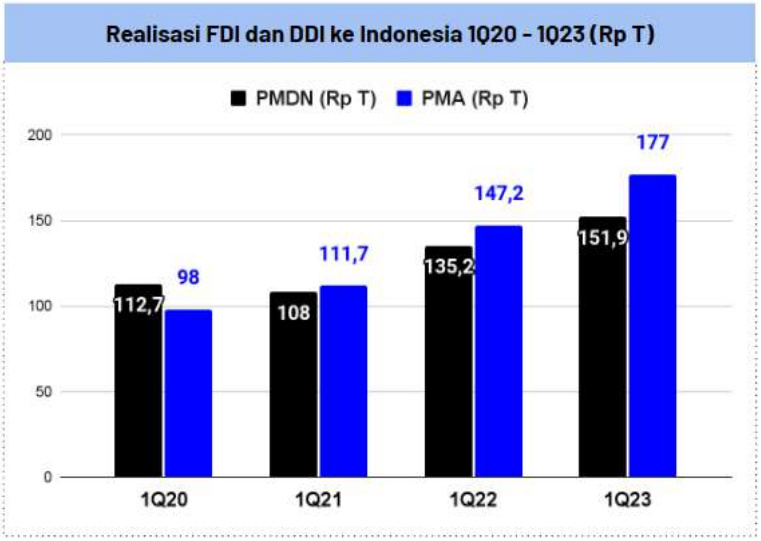

Sumber : Kontan, BKPM, Tim IM (diolah)

Secara agregat, **total aliran investasi** yang masuk ke tanah air mengalami **kenaikan 16,5%YoY** dan masih sejalan dengan *roadmap* dari Kementerian Investasi.

Tak hanya itu, capaian investasi ini diestimasikan juga **mampu mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar ~5%** pada 2023.

Namun demikian, seiring dengan realisasi investasi yang terus meningkat, sayangnya **penyerapan tenaga kerja masih cenderung minim.** Pada 1Q23, **serapan tenaga kerja hanya sebesar 384 ribu orang dengan realisasi investasi senilai Rp 329,8T.**

Sumber : Kontan, BKPM, Tim IM (diolah)

Sementara itu, dari sektor **industri logam dasar masih menjadi primadona** dari para investor hingga mencapai Rp 46,7T.

Hal ini didorong oleh **aksi hilirisasi sumber daya mineral yang makin gencar .**

Sektor Rokok: Sunset to Sunrise?

"We love the stocks but not the smokes 🙂"

Emiten di sektor rokok kembali menarik perhatian, bukan lagi karena perkara kenaikan cukai ataupun kondisi merugi, namun karena kinerja di **kuartal I/2023 yang berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih.**

Hal ini tercermin dari **pergerakan harga saham HMSP yang naik tipis 0,5%** dan **GGRM yang menguat 15,18%** dalam perdagangan yang bahkan hanya berjalan selama 3 hari (26 - 28 April 2023). **Bahkan jika ditilik secara YTD, harga saham HMSP +20,8% dan GGRM +58,1%.**

Apresiasi harga saham kedua emiten tersebut didorong oleh **rilis kinerja kuartal I/2023 yang menunjukkan pemulihan dari segi tahunan (YoY) hingga *double digit*.**

Let's discuss a bit..

Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP)

Emiten ini berhasil mencatatkan **laba bersih Rp 2,16T (+12,8%YoY)** pada 1Q23. Capaian ini ditopang oleh **penjualan yang meningkat 3,1%YoY** menjadi Rp 26,97T dan **kenaikan beban pokok (COGS) yang amat minim yakni +0,95%YoY menjadi Rp 22,1T.**

Jika diamati, pita cukai yang merupakan komponen beban terbesar di COGS HMSP (hingga ~80%) hanya naik +1,12%YoY menjadi Rp 18,2T. Alhasil **marjin laba kotor (GPM) meningkat dari 16,3% (1Q22) menjadi 18%.**

Gudang Garam (GGRM)

Emiten ini berhasil mencatatkan **laba bersih Rp 1,96%** (+82,33%YoY) pada 1Q23. Padahal angka **penjualan hanya tumbuh 1,5%YoY** menjadi Rp 29,73T. Sementara itu dari segi **beban pokok (COGS) malah mengalami penurunan sebesar -2,47%YoY menjadi Rp 25,37T.**

Jika diamati, pita cukai yang merupakan komponen beban terbesar di COGS GGRM (hingga ~80%) melandai -14,3%YoY menjadi Rp 21,47T. Alhasil **marjin laba kotor (GPM) meningkat dari 11,17% (1Q22) menjadi 14,65%.**

What's more interesting?

Capaian laba ini terjadi tatkala **volume penjualan rokok di Indonesia pada 1Q23 mengalami penurunan -6,5%YoY** menjadi 69,1 miliar batang.

Terkait penurunan volume penjualan, **dua segmen yang menjadi penekan HMSP** yakni Sigaret Kretek Mesin (SKM) -1,9%YoY dan Sigaret Putih Mesin (SPM) -12,3%YoY. Namun penurunan ini mampu **di*offset* oleh pertumbuhan Sigaret Kretek Tangan (SKT) +19,6%YoY.** Sementara itu, dari **emiten GGRM,** produk **SKM masih menjadi penopang utama** dan bertumbuh +1,2%YoY serta didukung **segmen SKT yang naik +9,7%YoY pada 1Q23.**

Well.. The most logical reason kenapa laba tetap tumbuh ketika volume penjualan melandai yakni ada **kenaikan harga jual (*average selling price*/ASP).** Menilik dari perhitungan yang dilakukan oleh Bisnis.com (sesuai dengan kebijakan cukai Menteri Keuangan), berikut adalah **estimasi kenaikan harga jual rokok per 1 Januari 2023 untuk beberapa merek unggulan :**

Merk	ASP sebelum cukai +10%	ASP sesudah cukai +10%	% ASP
Marlboro Merah 20 Batang	Rp 38.000	Rp 41.800	10%
Sampoerna Mild 16 Batang	Rp 28.500	Rp 30.850	8,2%
Gudang Garam 12 Batang	Rp 23.000	Rp 25.300	10%
Djarum Super	Rp 22.500	Rp 24.750	10%

Worth to Collect?

"It's still a blue-cheap.."

Walaupun telah reli dengan cukup signifikan sejak awal tahun 2023, sejatinya **performa harga saham dalam 5 tahun (5Y) terakhir juga masih tertekan.** HMSP masih terkoreksi -71,25% dan GGRM juga tercatat melemah -58,04%. Artinya pula **valuasi relatif masih 'murah'.**

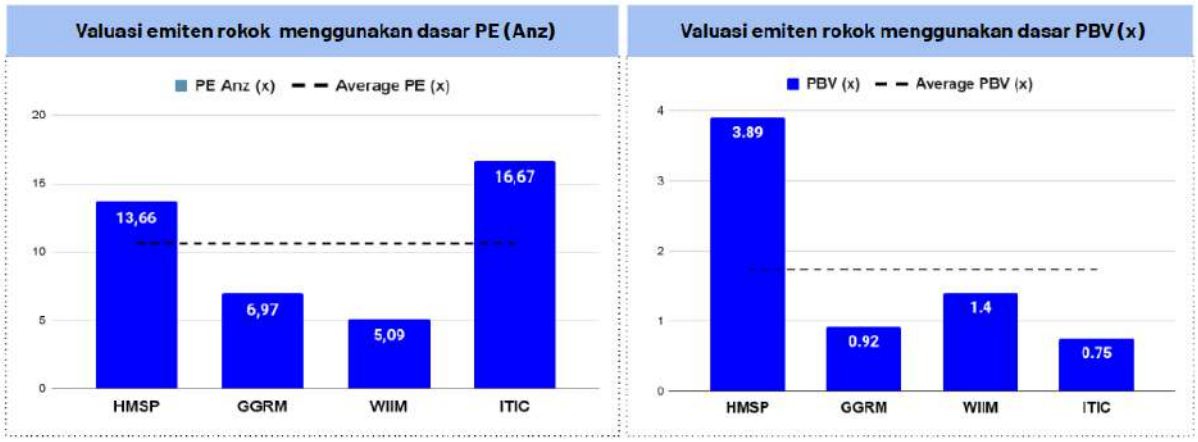

What to know?

1. Dengan menggunakan **dasar PE (Anz) per 28 April 2023, GGRM dan WIIM masih di bawah rerata PE yakni 10,59x**. Sedangkan ITIC dihargai paling tinggi. Dalam hal ini,

Tim IM menilai bahwa **EPS yang terus bertumbuh layaknya WIIM** ataupun **melonjak tajam layaknya GGRM** membuat valuasi perusahaan **memiliki peluang untuk mengalami *re-rating.***

2. Sementara itu dari **segi PBV, HMSP tercatat paling premium** sedangkan **sisanya berada di bawah rerata yakni 1,74x. Bahkan GGRM memiliki PBV<1x.**

Tim IM menilai perbaikan kinerja sangat mungkin terjadi mengingat ada 2 faktor klasik utama yakni : **(a) penurunan beban pokok (begitu pula dengan beban operasional) serta (b) kenaikan harga jual produk.**

Dengan valuasi yang masih belum terapresiasi sepenuhnya, ***then it's a worth name to get your attention*!**

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

TECHNICAL CORNER

IHSG

Forget Sell On May!

Mengingat bulan Mei merupakan bulan yang selalu menjadi momok bagi pasar saham, terlebih dengan probability penurunan IHSG adalah 60% di bulan Mei. Namun IHSG tetap memiliki peluang naik. 40% probability naik tetaplah sebuah kemungkinan kenaikkan.

Apalagi melihat Q1 2023 emiten perbankan dan beberapa emiten lainnya yang sangat memuaskan. IHSG bisa jatuh di bulan apabila di tahun sebelumnya dan hingga awal tahun sudah naik besar.hingga awal tahun sudah naik besar.hingga awal tahun sudah naik besar dengan laporan keuangan Q1 yang tidak memuaskan.

Hal ini tidak terlihat di kondisi IHSG awal tahun ini. Terlebih sejak tahun 2022, IHSG terlihat sideways kendati kondisi fundamental emiten yang sangat solid. Bisa dikatakan, IHSG tertinggal dari valuasi normal.

Pola teknikal menunjukkan potensi double bottom dan kita akan segera melihat kemeriahan di IHSG tahun ini saat IHSG mampu break level 7000. Jika momentum itu terjadi, IHSG akan bergerak di range 7,000 – 7,375 dan berpeluang melanjutkan long rally setelah pola reversal double bottom muncul.

BBYB

Total Recall

Pada cuanverse awal April, it's not an April Mob, kami sempat menyebut saham BBYB sebagai pilihan. Market masih bergerak sideways dan kehilangan volume transaksi sejak BBYB ramai diperdagangkan di tengah Maret lalu.

Melihat pola akumulasi secara teknikal yaitu high volume breakout bulan Maret + sideways panjang pada range yang terbatas, saham BBYB layak untuk kita perhatikan dalam momentum jangka pendek hingga menengah. Kita dapat memantau area resistance kuat saham ini sambil menunggu confirmation breakout.

Buy area **: if break 660**
Risk **: stop loss below 610 after breakout**
Reward **: Resistance 825**

BBNI

Turtle race

Selalu…. Jika dibandingkan kakak – kakaknya dalam performa harga saham, BBNI memiliki ciri khas sendiri yaitu terlambat bergerak. Sebetulnya ini bukan sebuah surprise lagi karena BBNI selalu menjadi pilihan ke-4 di antara 4 perbankan besar di Indonesia.

Pola teknikal menunjukkan sideways panjang dan cloud ichimoku terlihat menipis yang artinya BBNI Bersiap untuk rally. Perhatikan level resistance 9,900 – 10,000

Buy area : 9,250 – 9,350
Risk : stop loss below 9,000
Reward : 1st testing resistance 9,800, hold if break 10,000

DOID

Let's do it!

Buyback sejak 2022 tidak serta merta menjadikan harga saham DOID diapresiasi mahal oleh pasar. Kondisi fundamental yang membaik sangat ditunggu oleh pasar pada performa Q1 2023 ini. Sehabis pertambangan yang memiliki konsesi mendapat gelora kenaikkan harga batubara, DOID yang tergolong laggard bisa menjadi pilihan switching.

Resistance 320 sudah dilalui, dan saham DOID juga sempat kami mention di cuanverse It's not an April Mob. Kami melihat DOID memiliki peluang untuk second round entry level.

Buy area : 318 – 320
Risk : stop loss below 300
Reward : long rally 415

AGRO

Worth Speculative Buy

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

CUAN VERSE

6 009800 461091 >